

Abstrak

Teori mengenai representasi aktor sosial yang dikemukakan oleh Theo van Leeuwen (2008) adalah salah satu cara untuk mengungkapkan maksud tersembunyi atau pandangan di balik sebuah teks, misalnya pada berita daring. Penelitian ini, kerangka aktor sosial digunakan untuk menganalisis berita kasus korupsi P3SON Hambalang dan proyek Universitas.

Penelitian ini fokus pada representasi beberapa aktor sosial yaitu pelaku dari praktik sosial pelaksanaan korupsi P3SON Hambalang dan proyek Universitas, yakni Anas Urbaningrum, Muhammad Nazaruddin, Mindo R. M, dan Angelina P. B. P. Sondakh. Alasan peneliti memilih berita kasus korupsi, karena berita kasus korupsi hanya ada satu pihak yang berperan sebagai pelaku korupsi, berbeda dengan kasus kejahatan lainnya terdapat pihak pelaku atau korban. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana penulis merepresentasikan aktor sosial yang diwujudkan dalam strategi eksklusi atau inklusi dalam *tema* berita yang unik ini.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Data yang diteliti berupa berita jejak kasus milik Anas Urbaningrum, Muhammad Nazaruddin, Mindo R. M, dan Angelina P. B. P. Sondakh di situs web resmi acch.kpk.go.id. Data yang ada dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti membaca secara keseluruhan teks wacana deskripsi jejak kasus untuk mendapatkan ikhtisar data secara lengkap. Kedua, analisis keseluruhan teks untuk mendapatkan data penelitian berdasarkan teori analisis wacana kritis Theo van Leeuwen yang termasuk action dalam praktik sosial. Ketiga, data penelitian masing-masing aktor sosial yang didapatkan pada tahap kedua, kemudian dianalisis kira-kira termasuk dalam strategi eksklusi atau inklusi. Keempat, peneliti menggunakan teknik parafrase untuk mengembangkan analisisnya, sesuai dengan data yang ada dideskripsikan. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan proses pemasukan dan pengeluaran.

Berdasarkan analisis data, hasilnya memperlihatkan bahwa penulis dari berita kasus korupsi P3SON Hambalang dan proyek Universitas tersebut menggunakan strategi eksklusi dan inklusi untuk merepresentasikan aktor sosial dalam melaporkan berita. Strategi eksklusi yang digunakan terdiri dari *suppression* dan *backgrounding*. Strategi inklusi yang digunakan terdiri dari *activation*, *pasivation*, *nomination*, dan *overdetermination*.

Kata Kunci: berita kasus korupsi, korupsi Hambalang, representasi aktor sosial dalam bentuk strategi eksklusi, dan representasi aktor sosial dalam bentuk strategi inklusi.

Abstract

The theory about the representation of social actors proposed by Theo van Leeuwen (2008) is one way to express the hidden intentions or views behind a text, for example on online news. In this study, the social actors framework was used to analyze news of the Hambalang P3SON corruption case and the University project.

This research focuses on the representation of several social actors, namely the perpetrators of the social practices of the implementation of Hambalang P3SON corruption and the University project, namely Anas Urbaningrum, Muhammad Nazaruddin, Mindo R. M, and Angelina P. B. P. Sondakh. The reason the researcher chose the news of a corruption case, because there was only one party that played a role as a corrupt actor, in contrast to other crime cases there were perpetrators or victims. The researcher wants to find out more about how the writer represents the social actors embodied in the exclusion or inclusion strategy in this unique news theme.

This research is included in a descriptive qualitative research with a critical discourse analysis approach. The data examined were traces of cases belonging to Anas Urbaningrum, Muhammad Nazaruddin, Mindo R. M, and Angelina P. B. P. Sondakh on the official website acch.kpk.go.id. Existing data are analyzed through several stages. First, the researcher reads the entire discourse text description of the case trace to get a complete overview of the data. Second, analysis of the entire text to obtain research data based on Theo van Leeuwen's theory of critical discourse analysis which includes action in social practice. Third, the research data of each social actor obtained in the second stage, then analyzed roughly included in the exclusion or inclusion strategy. Fourth, researchers used paraphrasing techniques to develop their analyzes, according to the data described. Finally, researchers draw conclusions from the income and expenditure process.

Based on data analysis, the results show that the authors of the Hambalang P3SON corruption news and the University project used exclusion and inclusion strategies to represent social actors in reporting the news. The exclusion strategy used consisted of suppression and backgrounding. The inclusion strategy used consisted of activation, passivation, nomination, and overdetermination.

Keywords: *news of corruption cases, Hambalang corruption, the representation of social actors in exclusion strategy, and the representation of social actors in inclusion strategy.*